

## PENDAHULUAN

Pada zaman dahulu Indonesia masih menganut sistem barter namun lama-lama kebiasaan itu mulai ditinggal seiring perubahan zaman dan mengikuti tradisi dunia. Namun nyatanya sampai saat ini masih ada beberapa daerah pelosok di Indonesia yang masih memberlakukan tradisi barter ini.<sup>1</sup> Akan tetapi sangat sedikit yang masih memperlakukan tradisi barter ini, karena pada saat ini semua sudah di nilai oleh materi. Pertukaran barang untuk membeli barang sudah tidak lagi berarti, saat ini semua menggunakan uang. Tradisi barter ini sudah mulai hilang terkecuali daerah-daerah tertentu yang masih mempertahankan tradisi barter seperti di daerah timu-timur khususnya di daerah Nusa Tenggara Timur tradisi barter ini tetap berlaku.

Barter merupakan tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dalam kegiatan ekonomi dalam barter tidak ada aturan yang jelas tentang barang yang ditukarkan prinsipnya yang digunakan dalam barter merupakan suka sama suka.<sup>2</sup> Misalkan contohnya, pada masyarakat pedalaman desa Bantal satu kilo cabe akan ditukarkan dengan satu kantong plastik beras secara nilai satu plastik beras lebih tinggi nilainya.

<sup>2</sup> Gazalba, Siddi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. ( Bumi Aksara.) hal.43

Daerah yang masih menerapkan sistem barter yaitu di desa Bantal kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Berbagai produk hasil pertanian dan perkebunan bisa saling ditukarkan, Masyarakat desa Bantal dalam melakukan tradisi barter ini bila tidak ada uang untuk memasak kebutuhan kesehariannya masyarakat dapat menukarkan hasil panen dari kebunnya ketoko yang berada disekitar rumahnya. Namun untuk menukarkan hasil panennya masyarakat di desa Bantal tetap memiliki panduan dengan harga yang berlaku di pasaran.

[illegible]

bisa menukarkan beras dengan jumlah tertentu, sementara telur yang di dapat sama dengan jumlah nilai beras yang ia akan tukarkan.

Masyarakat yang ada di desa Bantal, memang masih sering menggunakan pola-pola lama yang masih memiliki manfaat untuk kemaslahatan. Salah satunya ia sistem barter ini bisa membantu masyarakat ketika tidak memiliki uang, akan tetapi memiliki berbagai hasil produk pertanian dan juga peternakan hal seperti itu bisa dipertukar ditoko.

Masyarakat pedalaman desa Bantal sebuah uang memang sangat berarti untuk kehidupan akan tetapi bagaimana jika uang hasil bekerja tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat desa Bantal hanya bisa mengandal hasil bumi untuk mencukupi kebutuhan kesehariannya atau hasil ternak yang masyarakat pelihara dirumanya masing-masing.

Jika uang bekerja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keseharian maka masyarakat desa Bantal bisa menukarkan barang yang ia punya semisal hasil panen dari ladangnya seperti beras, cabe, dan telur masyarakat warga desa Bantal kadang menukarkan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk kebutuhan kesehariannya semisal beras ditukar dengan minyak goreng atau cabe ditukarkan dengan gula. Kegiatan tersebut biasanya di lakukan di toko-toko dekat rumahnya.

Dari tradisi barter ini masyarakat desa Bantal masih bisa merasakan eratnya kepedulian antara satu dengan yang lainya karena mereka merasa saling sama-sama membutuhkan. Masyarakat sudah mempunyai jiwa tolong menolong dengan sesama tanpa harus disuruh oleh siapapun mereka sudah tergerak hatinya karena mereka merasa saling sama-sama membutuhkan antara satu dengan yang lainya dari hal itu mereka akan tergerak sendiri hatinya untuk saling sama-sama tolong menolong tanpa harus memandang status perekonomian dan juga tidak pernah berharap imbalan dari mereka yang di tolong bagi masyarakat desa Bantal dengan kita bisa menolong sesama merupakan kepuasan tersendiri dalam jiwanya yang sulit di gantikan oleh materi .

Pola kultur tradisional cenderung kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama merupakan suatu aturan yang sudah sesuai dan mencakup segala konsep sistem tradisi dalam mengatur tindakan atau

Pola hubungan sosial pada masyarakat pedalaman sangat terasa sekali dibandingkan dengan masyarakat moderen karena masyarakat pedalaman senantiasa bergotong royong dalam segala hal sehingga masyarakat pedalaman cenderung memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi terhadap orang lain yang ditandai oleh kesadaran golongan yang tinggi dimana mereka merasa bahwa mereka mempunyai persamaan-persamaan tertentu. Struktur sosial antara golongan atas dan golongan bawah tidak sebagai pembeda dan yang dapat membuat adanya jarak dalam pergaulan.

Masyarakat desa Bantal merupakan desa yang terbilang jauh dari pusat kota masyarakatnya pun masih terbilang terbelakang kalau bicara soal pendidikan, dari hal itu mayoritas masyarakat desa Bantal bekerja sebagai buruh tani dan peternak sapi maka dari itu tingkat perekonomian pun akan berpengaruh terhadap mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas pendidikan masyarakat Bantal lulusan SD karena biaya yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sekolah bagi warga-warga di sana sehingga mereka hanya bisa membiayakan anak-anak sekolah sampai tingkat dasar saja.

[illegible]

Dari hal itu apabila masyarakat desa Bantal tidak mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya mereka menggunakan sistem barter. Menukarkan hasil panen seperti padi, gula, telur dan juga jagung untuk di tukar keminyak goreng, bawang merah dan bawang putih. Bukan hanya itu jika masyarakat di sana sudah mulai panen tak jarang dari buruh tani kadang ada yang digaji menggunakan hasil penennya tidak dengan uang jadi masyarakat memberikan hasil penennya bagi mereka yang berkerja sesuai dengan nilai nominal uang yang bisaanya mereka dapatkan.

Tradisi barter bukan hanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika ada hajatan perkawinan, membenarkan rumah atau acara khitanan warga yang mempunyai acara kadang kala menukarkan hasil ternaknya seperti kambing, ayam, kepada pemilik tokoh lalu pemilik tokoh memberikan barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hajatannya dalam memberikan barang keperluan sesuai dengan harga barang pertukarannya.

Dilihat dari perkembangnya zaman semakin tahun semakin pesat sehingga kultur budaya luar yang mulai mendominasi di dalam diri masyarakat sehingga hal itu berpengaruh kebudayaan lokal yang mulai terkikis akan hilang jika warga sudah mendominasi kebudayaan luar.

Terdapat hal yang unik didesa Bantal ini Masyarakatnya yang masih mengikuti pola hidup zaman dahulu dengan masih mempertahankan sistem tradisi barter dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya dimana barang hasil bumi masih berlaku untuk menjadi pertukaran jual beli. Uang bukan hal yang utama untuk melakukan transaksi pertukaran jual beli dengan mempunyai hasil pertanian seperti cabe, jagung, dan hasil ternak masyarakat sudah bisa melakukan transaksi pertukaran untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Terdapat banyak manfaat bagi warga desa Bantal dengan masih mempertahankan tradisi barter ini seperti tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhannya dan jauh dari sifat tamak selalu mensyukuri atas apa yang menjadi nikmat pada masa ini atau pun masa yang akan mendatang.

1. Bagaimana Praktek tradisi barter yang ada di desa Bantal ?



kecamatan Asembangus kabupaten Situbondo. dan bahan pertimbangan bagi penelitian lainya.

### 3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa mengetahui Tradisi barter pada masyarakat pedalaman desa Bantal kecamatan Asembang kabupaten Situbondo. Serta masyarakat bisa memahami sejarah tradisi barter dan masyarakat juga bisa ikut melestarikan tradisi-tradisi barter yang sudah dibawa oleh nenek-nenek moyang terdahulu, dengan kita tetap melestarikan tradisi barter ini akan terjauh dari ketamakan serta keserakahan soal uang.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi atau gambar bagi peneliti lainnya mengetahui Tradisi barter pada masyarakat pedalaman desa Bantal kecamatan Asembagus kabupaten Situbondo. Selain itu juga sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya guna menambah wawasan pengetahuan.

### E. Defenisi konseptual

Skripsi ini berjudul tradisi barter pada masyarakat pedalam desa Bantal, kecamatan Asembagus, kabupaten Situbondo. maka untuk memperoleh suatu gambaran dalam memahami pembahasan ini, di sini kami akan menegaskan

definisi konsep, sehingga menimbulkan suatu penafsiran. Adapun pengertian dan maksud judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

## 1. Eksistensi

Eksistensi adalah apa yang ada, apa yang dimiliki, serta sesuatu yang dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada atau dengan kata lain keadaan yang hidup atau menjadi nyata.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan, Sedangkan pengertian eksistensi Secara etimologi eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari *ex* berarti keluar dan *sintere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi yaitu pertama apa yang ada, kedua apa yang memiliki aktualitas (ada) dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalamnya menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>5</sup>

Menurut Abidin zaenal eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu kejadian atau mengada. Ini sesuai dengan kata eksistensi itu sendiri yakni *existere* yang artinya keluar dari melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur atau kenyal dan

<sup>4</sup> Alya, Qonita., *Kamus Bahasa Indonesia*. ( Jakarta, PT Idah Jaya Adi Pratam,2009.) hal.45.

<sup>5</sup> Lorens bagus, *Kamus Filsafat* (jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.



informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.<sup>8</sup>

Tradisi sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh tradisi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, sedangkan perwujudan tradisi adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain sebagainya yang kesemuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat.<sup>9</sup>

Tradisi secara geografis sebagai besar tata kehidupan tradisional terdapat pada daerah pedalaman yang jauh dari keramaian kota, yang meliputi corak atau pola tata pergaulan dan ikatan sekelompok orang<sup>10</sup>. Secara fisik, tata kehidupannya selalu diwarnai dengan kehijauan alamnya dan dianggap

<sup>8</sup> Alya, Qonita., *Kamus Bahasa Indonesia*. ( Jakarta, PT Idah Jaya Adi Pratam,2009.) hal.45.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 745.

<sup>10</sup> Robert Redfield, *Penyunting Masyarakat dan Kebudayaan*,; Djohan Effendi, ( Jakarta: rajawali Press, 1985) hal.10



#### 4. Masyarakat Pedalaman

Masyarakat pedalam hidup di daerah pedesaan yang secara geografis jauh dari keramai kota. Kehidupan di desa sering diidentik dengan kehidupan yang tentram, damai, selasar jauh dari perubahan yang dapat menimbulkan konflik.

ciri-ciri masyarakat pedalaman sebagai berikut :<sup>12</sup>

1. Hubungan langsung dengan alam.
2. Ketergantungan terhadap alam
3. Struktur sosial yang berkaitan erat dengan dua faktor yaitu struktur sosial geografis dan struktur pemilik dan penggunaan tanah.

## F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dibagi atas lima bagian, bagian pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian, definisi konseptual yang menjelaskan kata kunci dari penelitian biar tidak terjadi kekeliruan dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua berisi tentang kajian teoritik dengan judul Teori PERTUKARAN George Homans dan eksistensi tradisi barter pada masyarakat desa Bantal. Pada bagian ini dipaparkan penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan dan persamaan yang diteliti sekarang, kajian pustaka yang dibahas adalah eksistensi tradisi barter pada masrakat pedalaman dan kerangka teori yang memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori yang diguakan adalah PERTUKARAN George Homans.

<sup>12</sup> Khoirudin, *Pembagunan Masyarakat Tinjau Aspek : Sosiologi Ekonomi Dan, Perencanaan*, (Jogjakarta : Liberty, 1992) hal.47

Bagian ketiga memaparkan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, metode yang digunakan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Bagian ini diberi judul Metode Penelitian.

Bagian keempat menjelaskan hasil dari penelitian tentang eksistensi tradisi barter pada masyarakat pedalaman desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo, dianalisa dengan teori yang telah dipaparkan pada bagian bab kedua.

Kelima merupakan bab terakhir yaitu Penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari kesimpulan penelitian.